

ABSTRAK SKRIPSI

Pada tahun 70-an perkembangan industri air minum dalam kemasan di Indonesia lambat. Tetapi pada tahun 80-an tingkat konsumsi air minum dalam kemasan di Indonesia meningkat cukup tinggi.

Saat ini dipasar dalam negeri tercatat sekitar 70-80 badan usaha yang bergerak dibidang industri air minum dalam kemasan. Oleh sebab itu persaingan dalam bidang usaha ini dalam merebut pangsa pasar yang ada cukup tinggi.

Untuk menghadapi resiko persaingan inilah badan usaha berusaha meningkatkan efisiensi dengan cara membenahi pelaksanaan manajemen dan memperluas pabrik dengan cara meningkatkan kapasitas produksi dan menambah armada distribusi. Dengan usaha yang dilakukan itu maka akan menambah aktiva tetap badan usaha.

Aktiva tetap selain berfungsi sebagai aktiva untuk operasi juga menyangkut sejumlah dana yang relatif besar dan terikat untuk jangka waktu yang lama. Oleh karena itu, maka setiap badan usaha mempunyai kebijakan-kebijakan yang menyangkut pengadaan aktiva tetap.

Pengadaan aktiva tetap menimbulkan beberapa masalah sehubungan dengan cara perolehan, pencatatan dan pelaporan aktiva tetap yang memadai sebagai informasi yang akan digunakan oleh manajemen untuk mengambil putusan-putusan manajerial dan putusan-putusan yang berkaitan dengan sistem, prosedur dan perlakuan akuntansi.

Terjadinya kesalahan dalam mencatat, menilai dan mengklasifikasikan aktiva tetap akan mempengaruhi penyajian pelaporan aktiva tetap dalam laporan keuangan menjadi tidak wajar. Kesalahan ini terjadi untuk akun-akun aktiva tetap dengan jumlah yang sangat material karena dana yang tertanam berjumlah relatif besar.

Pada badan usaha ini telah terjadi beberapa kesalahan dalam perlakuan akuntansi untuk perolehan dan pembayaran aktiva tetap. Demikian pula dengan pengendalian internal untuk siklus transaksi perolehan dan pembayaran aktiva tetap tersebut. Untuk pengendalian internal masih terdapat beberapa kelemahan yang harus segera diatasi.

Dengan melihat beberapa kesalahan dan kelemahan yang terjadi, maka tujuan dari penulisan skripsi ini untuk mengetahui bagaimana jika diterapkan audit siklus perolehan dan pembayaran aktiva tetap dalam suatu badan usaha. Selain itu untuk mengetahui gambaran pengendalian internal pengadaan aktiva tersebut, kemudian dipelajari lebih jauh disesuaikan dengan teori-teori yang ada.

Untuk memenuhi tujuan-tujuan tersebut maka dilakukan beberapa survey untuk memperoleh data dan informasi serta melakukan analisis dan pembahasan. Survey-survey yang telah dilakukan antara lain: survey

pendahuluan untuk mempelajari permasalahan, survey lapangan dengan cara peninjauan langsung dan wawancara, survey kepustakaan untuk mengumpulkan teori-teori yang akan digunakan untuk analisis dan pembahasan.

Badan usaha yang menjadi obyek untuk penulisan skripsi ini adalah badan usaha yang bergerak dalam bidang industri air minum dalam kemasan yang berkedudukan di Surabaya. Badan usaha ini merupakan perusahaan anak dari perusahaan sejenis yaitu PT Ades Alfindo PutraSetia yang berkedudukan di Jakarta.

Sebelum menerapkan pelaksanaan audit siklus perolehan dan pembayaran aktiva tetap, terlebih dahulu harus memahami tujuan dari pelaksanaan audit siklus ini. Tujuan pelaksanaan audit siklus perolehan dan pembayaran aktiva tetap ini antara lain: untuk menentukan apakah aktiva yang diperoleh telah dikapitalisasi dengan pantas, apakah biaya telah dicatat dengan benar dan pantas dan apakah saldo-saldo telah dihitung secara akurat.

Selain memahami tujuan audit siklus juga harus melakukan pemahaman struktur pengendalian internal badan usaha untuk siklus transaksi perolehan dan pembayaran aktiva tetap, dengan melihat tujuan dan fungsi-fungsi yang ada dalam transaksi tersebut.

Dari hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan pada badan usaha, diperoleh beberapa temuan, yaitu ada beberapa dokumen untuk pengadaan aktiva tetap masih kurang memadai tetapi juga ada yang tersedia lebih. Selain itu juga ada perlakuan akuntansi yang kurang tepat untuk perolehan aktiva tetap dan pengeluaran yang terjadi untuk perolehan aktiva tetap tersebut. Sedangkan pengendalian internal antar bagian dalam badan usaha juga masih banyak kelemahannya. Hal ini masih terkait dengan penyediaan formulir transaksi yang kurang memadai.

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa, badan usaha ini perlu melakukan pembenahan untuk sistem dan prosedur akuntansi untuk siklus transaksi perolehan dan pembayaran aktiva tetap. Karena beberapa kelemahan yang terjadi akan menimbulkan terjadinya penyelewengan pada salah satu atau beberapa bagian dalam badan usaha. Selain itu badan usaha juga perlu meninjau kembali perlakuan akuntansi untuk perolehan aktiva tetap dan pengeluaran yang terjadi. Karena ada beberapa perlakuan akuntansi yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum akan berdampak pada kewajaran laporan keuangan.